

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Indikator menggunakan Jamban Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Mei-15 Juni 2019 dengan jumlah responden 96 keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu sikap, ekonomi dan pendidikan.

Hasil analisa dilihat pada tabel berikut”

1. Sikap

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019

No	Sikap	N	(%)
1	Negatif	53	52,2
2	Positif	43	44,8
Total		96	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif tentang PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat yaitu sebanyak 53 orang (55,2 %).

2. Ekonomi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019

No	Ekonomi	N	(%)
1	Rendah	58	60,4
2	Tinggi	38	39,6
Total		96	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berstatus ekonomi rendah yaitu sebanyak 58 orang (60,4 %).

3. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019

No	Pendidikan	N	(%)
1	Rendah	59	61,5
2	Tinggi	37	38,5
Total		96	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 59 orang (61,5 %).

4. PHBS Pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi PHBS Pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019

No	PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat	N	(%)
1	Tidak	60	62,5
2	Ya	36	37,5
Total		96	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar tidak menerapkan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat yaitu sebanyak 60 orang (62,5%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat di Desa Kuok. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hubungan Sikap dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat di Desa Kuok Tahun 2018

Sikap	PHBS Indikator Menggunakan Jamban Sehat				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	41	68,3	12	33,3	53	100	0,002	4,3
Positif	19	31,7	24	66,7	43	100		
Jumlah	60	62,5	36	37,5	96	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang bersikap negatif tentang PHBS pada indikator Menggunakan Jamban sehat, terdapat 12 responden (33,3%) yang menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 43 responden yang bersikap positif tentang PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat, terdapat 19 responden tidak menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan sikap dengan PHBS pada

indikator Menggunakan jamban sehat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=4,3 hal ini berarti responden yang bersikap negatif tentang PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat berpeluang 4 kali tidak menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat.

2. Hubungan Ekonomi dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat

Tabel 4.6 Hubungan Ekonomi dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat di Desa Kuok Tahun 2018

Ekonomi	PHBS Indikator Menggunakan Jamban Sehat				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	46	76,7	12	33,3	58	100	0,000	6,5
Tinggi	14	23,3	24	66,7	38	100		
Jumlah	60	62,5	36	37,5	96	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 58 responden dengan faktor ekonomi rendah, terdapat 12 responden (33,3%) yang menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 38 responden ekonomi tinggi, terdapat 14 responden tidak menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan faktor ekonomi dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=6,5 hal ini berarti responden yang ekonomi rendah berpeluang 6 kali tidak menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat.

3. Hubungan Pendidikan dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat

Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat di Desa Kuok Tahun 2018

Pendidikan	PHBS Indikator Menggunakan Jamban Sehat				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	45	75,0	14	38,9	59	100	0,001	4,7
Tinggi	15	25,0	22	61,1	37	100		
Jumlah	60	62,5	36	37,5	96	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 59 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 14 responden (38,9%) yang menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 37 responden pendidikan tinggi, terdapat 15 responden tidak menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=4,7 hal ini berarti responden yang pendidikan rendah berpeluang 4 kali tidak menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Sikap dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang bersikap negatif tentang PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat, terdapat 12 responden (33,3%) yang menerapkan PHBS pada indikator Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 43 responden yang bersikap positif tentang PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat, terdapat 19 responden tidak menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan sikap dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR=4,3$ hal ini berarti responden yang bersikap negatif tentang PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat berpeluang 4 kali tidak menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat.

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap negatif tentang PHBS pada indikator jamban sehat disebabkan karena kurangnya pemahaman anggota keluarga tentang jamban sehat dan kurang mendapat pembinaan penggunaan jamban oleh petugas puskesmas. Hal ini dinyatakan dengan data

pendukung dari wawancara salah satu responden yang kurang mengerti tentang indikator menggunakan jamban sehat pada tatanan rumah tangga. Responden yang bersikap positif tetapi tidak menggunakan jamban sehat disebabkan karena 7 responden mengatakan tidak tersedianya lahan yang berjarak 8-15 meter dari sumber air bersih, 12 responden mengatakan sibuk bekerja sehingga waktu untuk membersihkan jamban kurang. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif tetapi menggunakan jamban sehat dari 9 responden mendapat dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat tentang pembuatan jamban sehat di rumah dan 6 responden mengatakan sudah terbiasa BAB di sungai sehingga sulit mengubah kebiasaan BAB di WC.

Terjadinya sikap yang negatif dari individu tentang PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat karena kurangnya pengetahuan. Dalam hal ini bagaimana seharusnya keluarga mengetahui secara jelas dan benar tentang jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan berbagai penyakit serta dampak kesehatan yang dapat disebabkan oleh tinja yang diperoleh dari penyuluhan petugas kesehatan (Heny, 2013).

Sikap yang positif dapat mengubah perilaku buang air besar sembarang dalam keluarga. Sikap positif yang didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menghasilkan suatu tindakan, dalam hal ini adalah penggunaan jamban. Semakin baik sikap individu maka semakin baik individu tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan kegunaannya (Anggoro, 2014).

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Di sini dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014).

Sikap seseorang yang negatif tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam tatanan rumah tangga tidak akan mampu menampilkan perilaku yang positif terhadap perilaku yang positif dalam melaksanakan PHBS (Aminah, 2016)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kartika (2017) dengan judul hubungan sikap dengan PHBS Jamban Sehat di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan PHBS Jamban Sehat di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang dengan p value 0,001

B. Hubungan Ekonomi dengan PHBS pada Indikator Menggunakan Jamban Sehat

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 58 responden dengan faktor ekonomi rendah, terdapat 12 responden (33,3%) yang menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 38 responden ekonomi tinggi, terdapat 14 responden tidak menerapkan PHBS pada

indikator menggunakan jamban sehat. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan faktor ekonomi dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=6,5 hal ini berarti responden yang ekonomi rendah berpeluang 6 kali tidak menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat.

Menurut asumsi peneliti status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pembuatan jamban sehat pada keluarga. Faktor ekonomi yang masih rendah menyebabkan responden tidak sanggup untuk membangun jamban yang sesuai dengan kriteria jamban sehat.

Responden yang pendapatan tinggi tetapi tidak menggunakan jamban sehat disebabkan karena dari 6 responden kurangnya kesadaran tentang pentingnya sarana sanitasi dasar jamban sehat, 8 responden enggan untuk memperbaiki kesehatan jamban keluarganya disebabkan karena tidak ada waktu untuk mengurus keadaan rumah khususnya pada menggunakan jamban sehat, sedangkan responden yang pendapatan rendah tetapi menggunakan jamban sehat disebabkan karena 9 responden mempunyai rumah yang pembangunannya mendapat bantuan dari orang tua atau keluarganya dan 3 responden mengatakan adanya isu dan ancaman kesehatan

bagi penduduk untuk mengalami penyakit infeksi akibat kontaminasi kotoran manusia sehingga meskipun secara ekonomi termasuk dalam kategori pendapatan kurang namun responden tersebut dapat membangun dan memiliki jamban sehat.

Tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh atau berusaha dipenuhi. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu untuk memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga menentukan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup anggota keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan di suatu keluarga (Hermin, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016), diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan faktor ekonomi dengan penggunaan jamban sehat di Desa Malikian Kalimantan Barat dengan *p value* = 0,004.

C. Hubungan Pendidikan dengan PHBS pada Indikator menggunakan jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 59 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 14 responden (38,9%) yang menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 37 responden pendidikan tinggi, terdapat 15 responden tidak menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR=4,7$ hal ini berarti responden yang pendidikan rendah berpeluang 4 kali tidak menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat.

Menurut asumsi peneliti responden dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit memahami penyuluhan yang disampaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan rendah yang dimiliki oleh responden menyebabkan kurangnya wawasan yang dimiliki sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungannya. Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang persyaratan jamban yang sesuai dengan standar kesehatan, sehingga mereka

hanya mengutamakan kepemilikan jamban tetapi tidak memikirkan apakah jamban yang dimilikinya tersebut sudah sehat atau belum.

Responden yang berpendidikan tinggi tetapi tidak menggunakan jamban sehat disebabkan karena 11 responden sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membuat jamban sehat sesuai dengan indikator menggunakan jamban sehat dan 4 responden memiliki motivasi yang rendah untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Responden yang berpendidikan rendah tetapi menggunakan jamban sehat disebabkan karena 4 responden kesadaran ingin hidup sehat seperti dalam pembuatan jamban sehat dan 10 responden mendapatkan informasi dari media massa tentang manfaat menggunakan jamban sehat di dalam rumah tangga.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa menurut teori Green, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi seseorang terhadap perilaku kesehatan. Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap kesehatan. Oleh karena itu lingkungan sekolah, lingkungan fisik atau lingkungan sosial, akan sangat mempengaruhi terhadap perilaku sehat seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak juga

pengetahuan yang dimiliki yang menyebabkan individu menjadi semakin sadar dan peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahadi (2015) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan PHBS di Desa Panganjuran Kabupaten Kudus yaitu sebanyak 68,7% penduduk berpendidikan SMP

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden bersikap negatif tentang PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat yaitu 53 orang (55,2%) dan 43 orang (44,8%) bersikap positif tentang PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat.
2. Sebagian besar responden memiliki faktor ekonomi rendah yaitu 58 orang (60,4%) dan 38 orang (39,6%) memiliki faktor ekonomi tinggi.
3. Sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 59 orang (61,5%) dan 37 orang (38,5%) berpendidikan tinggi.
4. Sebagian besar responden tidak menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat yaitu 60 orang (62,5%) dan 36 orang (37,5%) menerapkan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat.
5. Ada hubungan sikap dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat tahun 2019 dengan P value 0,002

6. Ada hubungan faktor ekonomi sikap dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat tahun 2019 dengan P value 0,000
7. Ada hubungan pendidikan dengan sikap dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat tahun 2019 dengan P value 0,001.

B. Saran

1. Bagi responden

Diharapkan kepada responden yang tidak menggunakan jamban sehat agar mau menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai manfaat dan dampak mengenai pemanfaatan menggunakan jamban sehat serta mau bersikap positif dalam melaksanakan untuk BAB di jamban sehat, tanpa buang air besar sembarangan di sungai dan di kebun.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada Pemerintah Daerah agar mampu mengevaluasi dan mengembangkan program terkait sanitasi lingkungan dan masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk menggunakan air PDAM lebih untuk dikonsumsi serta masyarakat mau bekerjasama dengan petugas kesehatan terutama petugas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Kuok dalam meningkatkan pemanfaatan dalam menggunakan jamban sehat.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jamban sehat melalui penyuluhan yang berkesinambungan agar program kesehatan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

4. Penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku buang air besar, dengan menyertakan variabel yang lain seperti dukungan tokoh masyarakat, dukungan petugas kesehatan, pekerjaan dalam menggunakan jamban sehat.